



PENERAPAN DAN PERAN *GREEN ACCOUNTING* PADA SEKTOR INDUSTRI DAN BISNIS DI INDONESIA

Sophy Nurhayati¹, Siti Nurhalimah², Widya Milena Nusye³, Novi Setiawati⁴, Oktavia Marpaung⁵

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

⁵Oktavia.jykt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan serta peran biaya lingkungan dan atau konsep *Green Accounting* diimplementasikan di beberapa sektor industri dan Bisnis yang ada di Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga diperoleh Sampel yang memenuhi kriteria yaitu 30 jurnal yang diteliti dengan rentang waktu jurnal dari tahun 2018 sampai 2023 yang meliputi sektor industri dan bisnis yang bergerak pada bidang Manufaktur, Jasa, Kesehatan, Pertambangan, Keuangan, dan Subsektor Energi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang sumber datanya diperoleh dari data sekunder, serta metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan dua situs pencarian yaitu Google Scholar dan Website SINTA.

Hasil penelitian nya adalah bahwa pada Bidang Jasa, Kesehatan, dan Manufaktur khusus UMKM, Penerapan *Green Accounting* sangat tidak maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan Pelaku Usaha terhadap *Green Accounting*, walaupun secara tidak langsung, untuk limbah yang terlihat nyata dari hasil masing-masing jenis usaha, ditanggulangi dengan baik, dikarenakan tersebut Peran *Green Accounting* pada Bidang-bidang ini tidak berpengaruh significant terhadap Nilai perusahaan atau Laporan keuangan dikarenakan pencatatannya pun disajikan dengan sederhana tanpa ada pengungkapan secara khusus. Sedangkan Pada Bidang sub Sektor Energi, Pertambangan dan Manufaktur Tbk, Pengetahuan dan penerapan telah dilakukan dengan sangat baik dan di ungkapkan secara khusus sebagai tanggung jawab pada CSR Sehingga dapat menarik investor karena dapat menaikkan Citra perusahaan. Dan terkait peran, hanya Manufaktur Tbk yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Sub Sektor Energi dan pertambangan, tidak berpengaruh dikarenakan tidak sangat jarang muncul dalam laporan keuangan.

Kata kunci: *Green Accounting*, Biaya Lingkungan.

PENDAHULUAN

Kita sangat menyadari bagaimanapun seseorang atau organisasi melakukan sebuah usaha, untuk mendapatkan keuntungan termasuk seorang investor, mereka menanamkan modal untuk mendapatkan pengembalian modal dengan tingkat laba investasi yang tinggi. Namun akhir-akhir ini dengan adanya issue global warming, semakin meningkatnya pencemaran lingkungan yang terjadi salah satunya pencemaran limbah pabrik atau industri, para pengusaha ataupun investor tidak hanya dituntut untuk mendapatkan keuntungan yang besar saja, mereka juga harus dapat menganalisis kegiatan usahanya dengan keberlangsungan alam.

Hal tersebut memang bersinggungan langsung dengan aspek sustainability yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan, dalam hal ini tidak hanya mencakup keberlangsungan sebuah usahanya saja namun juga mencakup banyak aspek seperti aspek ekonomi dan sosial.



Ditengah sumber daya alam yang semakin menurun, maka dari itu generasi saat ini harus mempunyai kesadaran melestarikan alam untuk generasi yang akan datang, sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhannya, tanpa merusak alam.

Di Indonesia peraturan terkait dengan lingkungan hidup diatur dalam UU Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Lingkungan Hidup. Manakala gerakan peduli lingkungan melanda dunia, akuntansi juga turut berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai faktor eksternal lingkungan yang muncul sebagai konsekuensi dari proses industri, sehingga lahirlah istilah *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan.

Kegiatan perusahaan baik perusahaan dengan skala besar maupun kecil pasti memanfaatkan sumber daya alam, maka dari itu dibuatlah konsep *Green Accounting* sebagai salah satu tolak ukur tanggung jawab sebuah usaha terhadap lingkungannya. Apalagi dengan sumber daya alam yang semakin menipis, faktor-faktor alam menjadi tolak ukur yang terlalu kompleks, ketersediaan bahan baku, mencari barang substitusi sekarang ini menjadi pekerjaan utama di semua lini usaha.

Menurut Muchlisin Riadi (21 Juli, 2022) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial. Konsep *Green Accounting* ini memang sudah berkembang di benua Eropa pada tahun 1970-an, kala itu konsep akuntansi hijau muncul akibat adanya tekanan dari lembaga-lembaga non pemerintah yang mulai menyadari pentingnya keberlangsungan alam di balik kegiatan manusia dalam hal ini kegiatan usaha.

Pada study *literature review* ini, peneliti mengambil rentang waktu penerbitan jurnal dari tahun 2018 sampai 2023 dengan menggunakan situs pencarian Google Scholar dan Jurnal SINTA. Dari sekitar 80 jurnal yang peneliti dapatkan hanya 30 jurnal saja yang diambil sebagai objek study *literature review*. Sektor industri dan Bisnis yang dijadikan sampel juga cukup beragam, yaitu bergerak pada bidang Manufaktur seperti Produsen Semen, Unilever, UMKM seperti Produsen batik, BUMDes dalam pengelolaan sampah, dan Pabrik Tahu. Ada juga bergerak dalam bidang Jasa, seperti Media Informasi Bisnis dan Promosi, dan Hotel, lalu pada bidang Kesehatan seperti Puskesmas dan RSUD, lalu pada bidang Pertambangan seperti PT Freeport, juga pada bidang Keuangan seperti Perbankan, dan terakhir pada bidang Subsektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari latar belakang berbagai sektor Industri dan Bisnis tersebut sebagai objek dari penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana status dari implementasi peran dan penerapan akuntansi lingkungan (*Green Acccoutning*) di Indonesia saat ini. Maka dari itu sesuai dengan pemaparan yang sudah disajikan, Adapun masalah yang termuat dalam penelitian ini yaitu :1. Bagaimana penerapan *Green Accounting* pada sektor industri dan bisnis di Indonesia? 2. Bagaimana peran *Green Accounting* dalam mengurangi pencemaran lingkungan dalam mendukung kelangsungan usaha perusahaan? Sehingga penulis mengharapkan tercapainya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan dan peran dari *Green Accounting* guna pengurangan pencemaran terhadap lingkungan, serta penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca dalam



menilai seberapa jauh *Green Accounting* diterapkan pada sektor industri dan bisnis di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan cara menentukan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian, Sedangkan untuk Jenis penelitian dalam jurnal ini yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang datanya bersumber dari bahasa lisan ataupun tertulis dari hal yang dapat di amati. Oleh karena itu, metode penelitian ini dimulai dengan mengembangkan pemikiran–pemikiran dari data yang sudah ada. Lalu untuk pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menggambarkan keadaan dari suatu objek yang diteliti dalam hal ini peneliti berusaha untuk dapat mendeskripsikan penerapan green accounting yang dilakukan oleh sektor industri dan bisnis yang ada di Indonesia.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari berbagai literatur jurnal atau sumber tertulis. Dalam hal ini peneliti mengambil rentang waktu penerbitan jurnal dari tahun 2018 sampai 2023 dengan menggunakan situs pencarian Google Scholar dan Jurnal SINTA. Dari sekitar 80 jurnal yang peneliti dapatkan hanya 30 jurnal saja yang diambil sebagai objek study literature review.

Dari 30 jurnal yang kami teliti ternyata sektor industri dan bisnis yang dijadikan sampel juga cukup beragam, ada perusahaan yang bergerak di bidang Manufaktur seperti Produsen Semen, Unilever, UMKM seperti Produsen batik, BUMDes dalam pengelolaan sampah, dan Pabrik Tahu. Ada juga bergerak dalam bidang Jasa, seperti Media Informasi Bisnis dan Promosi, dan Hotel, lalu pada bidang Kesehatan seperti Puskesmas dan RSUD, lalu pada bidang Pertambangan seperti PT Freeport, juga pada bidang Keuangan seperti Perbankan, dan terakhir pada bidang Subsektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ANALISIS PEMBAHASAN

Analisis Review 30 Jurnal terkait Penerapan dan Peran Green Accounting

Akuntansi Hijau atau *Green Accounting* dalam sebuah perusahaan berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan lingkungan atau sumber daya alam, Populasi dalam penelitian ini yaitu menganalisis hasil jurnal mengenai *Green Accounting*. Dari 30 Jurnal tersebut terdiri dari beragam sektor industri dan bisnis, yaitu bergerak pada bidang Manufaktur Bidang Jasa, Bidang Kesehatan, Bidang Pertambangan, Bidang Keuangan dan terakhir pada bidang Subsektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada **Bidang Jasa** yang menjadi sampel dalam objek penelitian terdapat dua jurnal, yaitu bergerak dalam bisnis perhotelan, lalu teknologi dan informasi Aplikasi. Dalam bisnis perhotelan yang menjadi objek penelitian dalam jurnal tersebut adalah Hotel Melati/Non bintang di Surakarta. Garis besar dari hasil penelitian tersebut terkait Penerapan dan Peran *Green Accounting* adalah Hotel kelas Melati masih banyak mengesampingkan limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai biaya lingkungan dan bagaimana konsep *green accounting* diimplementasikan. Para pengelola hotel



Melati di kota Surakarta masih sekedar sadar terhadap lingkungan sekitar, namun hal tersebut tidak disertai dengan adanya aksi ataupun dorongan nyata untuk mewujudkan kepeduliannya dengan mengolah limbah menjadi lebih aman untuk lingkungan sekitar usaha. Kurangnya pengetahuan pengelola hotel Melati di kota Surakarta mengenai bagaimana mengelola biaya lingkungan yang diperlukan menjadikan konsep *green accounting* kurang maksimal. Kepedulian lingkungan hidup pengelola hotel Melati di kota Surakarta hanya terkait dengan pengeluaran untuk limbah hasil usaha, tetapi tidak diimbangi dengan penggunaan perlengkapan ramah lingkungan.

Sedangkan untuk bidang bisnis Teknologi dan informasi aplikasi yang menjadi objek penelitian dalam sampel jurnal tersebut adalah implementasi pada aplikasi GaloninAja. Garis besar dari hasil penelitian tersebut terkait Penerapan dan Peran *Green Accounting* adalah Aplikasi GaloninAja merupakan aplikasi yang didesain untuk mengurangi limbah galon sekali pakai dengan menghubungkan pihak agen, konsumen dan pengepul. Konsumen yang memiliki galon sekali pakai akan memberikan galonnya kepada agen yang bisa ditukar menjadi poin melalui aplikasi. Poin tersebut bisa ditukarkan menjadi uang tunai, *e-money*, serta dapat diinvestasikan melalui aplikasi. Agen dapat menginput jumlah saldo galon yang telah dikumpulkan dari konsumen agar pengepul dapat melihat saldo galon melalui aplikasi dan menentukan jadwal pengambilan galon. Aplikasi ini merupakan wujud aksi dari penerapan *green accounting* dalam upaya mengatasi limbah sampah yang dapat merusak lingkungan serta mampu mengatasi masalah ekonomi dan sosial.

Selanjutnya pada **Bidang Kesehatan**, yang menjadi sampel dalam objek penelitian terdapat 5 (lima) jurnal, yaitu pertama, Puskesmas Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Garis besar dari hasil penelitian tersebut terkait Penerapan dan Peran *Green Accounting* adalah *Green Accounting* di puskesmas Bluto telah terimplementasi dengan cara pengelolaan limbah medis Puskesmas Bluto yang bekerjasama dengan PT Arah Enviromental Indonesia, lalu untuk limbah non-medis bekerjasama dengan TPA Batuan dan yang terakhir pengelolaan limbah cair diolah menggunakan mesin IPAL (Instalasi Pengolahan Air limbah) sehingga semua limbah yang dihasilkan tidak memberikan dampak negatif baik pada lingkungan Puskesmas Bluto maupun terhadap masyarakat sekitar. Namun terkait biaya lingkungan dalam laporan keuangan, belum dilakukan proses identifikasi dan pelaporan khusus sehubungan dengan biaya lingkungan yang di keluarkan oleh Puskesmas Bluto. Biaya lingkungan yang timbul dicantumkan kedalam beban operasional dan untuk pelaporannya dicantumkan kedalam laporan keuangan umum. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya pemahaman pihak puskesmas terkait dengan *Green Accounting*.

Untuk selanjutnya yaitu RSUD X, RSUD dan RSU Kab. Malang. Dalam hal ini, RSUD X dan RSU Kab. Malang mempunyai dua jenis limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat terdiri dari limbah medis dan non medis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebelumnya dengan bagian penunjang medis. Untuk pengelolaan limbah padat, pihak rumah sakit bekerjasama dengan pihak ketiga yang bergerak di bidang pengangkutan limbah berbahaya dan beracun (B3). Sedangkan limbah cair diolah sendiri oleh pihak rumah sakit melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan sistem anaerob yang



pemeriksannya dilakukan setiap bulan oleh bagian Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL). Biaya lingkungan yang di keluarkan dicatat sebagai program pemeliharaan sarana dan prasarana dan dimasukkan kedalam biaya barang dan jasa. Metode pengakuan dilakukan secara akrual yang didasarkan pada pemusnahan limbah di bayar perkilo. Limbah diantarkan dan pembayarannya dapat dibayar kemudian, adapun biayanya dicatat sebagai biaya operasional. Pengungkapan biaya lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Meskipun pengungkapan dan penyajian biaya-biaya terkait pengelolaan limbah tidak dikhususkan, namun kegiatan pengelolaan limbah rutin dilaporkan kepada Direktur Rumah Sakit meskipun tidak disajikan dalam bentuk laporan keuangantambahan.

Selanjutnya pada **Bidang Keuangan** yang menjadi sampel dalam objek penelitian terdapat 1 (satu) jurnal yaitu bergerak dalam bisnis perbankan dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017- 2020. sampel sebanyak 164 perusahaan menggunakan Purposive sampling, Garis besar dari hasil penelitian tersebut terkait Penerapan dan Peran *Green Accounting* adalah perusahaan pada bidang ini memiliki konsep *green accounting* yang dapat mendorong agar setiap kegiatan pelaporan keuangan dan kegiatan ekonomi dapat meminimalisasi dampak bagi lingkungan yang juga diterapkan pada dunia perbankan. Karena perbankan akan memberikan informasi tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, biaya-biaya serta risiko lingkungan dipelaporan keuangannya, maka perbankan ikut meminimalisasi kerusakan lingkungan yang merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengungkapan *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Dengan demikian akan lebih menarik investor untuk berinvestasi dan akan menambahkan laba bagi perusahaan.

Berikutnya pada **bidang Subsektor Energi** yang menjadi sampel dalam objek penelitian terdapat 1 (satu) jurnal yaitu perusahaan subsektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sebanyak 102 sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, garis besar dari hasil penelitian tersebut terkait penerapan dan peran *Green Accounting* diperoleh hasil yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*, dikarenakan sebuah perusahaan tidak selalu menggunakan biaya lingkungan sebagai beban yang ditambahkan dalam sebuah laporan keuangan. Selanjutnya, *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap *green accounting* yang dalam hal ini penting diungkapkan oleh perusahaan dibidang subsektor energi karena saling berkaitan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan adanya biaya lingkungan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Selanjutnya pada **Bidang Pertambangan**, yang menjadi sampel dalam objek penelitian terdapat 4 (Empat) jurnal yaitu dengan Populasi dibawah ini :

1. PT. Cahaya Selomukti Kendal Jawa Tengah Tahun 2020 (Pertambangan Pasir).
Perusahaan menerapkan *green accountung* dengan melakukan pengolahan limbah, dan juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat seperti pembangunan jalan, jembatan, mushola, dan memberikan laporan upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan hidup (UKL dan UPL) kepada Dinas Lingkungan Hidup. Dalam tahapan pengalokasian biaya lingkungan terkhusus untuk pengolahan limbah dimasukkan kedalam



biaya umum. Dalam hal ini perusahaan tidak membuat laporan khusus untuk biaya lingkungannya. Terkait dengan pengakuan biayanya akan diakui pada saat biaya sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal pengukuran merujuk pada realisasi biaya yang telah di keluarkan pada periodesebelumnya. Untuk penyajian akan disatukan dengan biaya administrasi dan umum.

2. PT. Freeport Indonesia (eksplorasi, pertambangan, pemrosesan, dan pemasaran konsentrat tembaga, emas, dan perak). Bentuk pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia adalah dengan membentuk yayasan LPMAK atau dana kemitraan, Dana kemitraan tersebut digunakan untuk bidang- bidang kesehatan, pendidikan dan pengembangan ekonomi. Kemudian mengenai kepedulian terhadap lingkungan, PT Freeport melakukan penghijauan lahan, hingga penutupan tambang yang sudah tidak digunakan. Namun pelaksanaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan ini belum berperingkat hijau karena PT Freeport menempatkannya sebagai komponen biaya yang mengurangi keuntungan bukan dengan kesadaran terhadap kelangsungan perikehidupan dalam pembangunan berkelanjutan.
3. 34 Perusahaan Sampling Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018.

Garis besar dari hasil penelitian mengenai penerapan dan peran *Green Accounting* adalah *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Beberapa perusahaan telah mengungkapkan dan menyajikan komponen biaya lingkungan pada laporan keuangan tahunannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pengungkapan komponen biaya lingkungan dilaporan keuangan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan atas tersampainya tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Namun hal demikian tidak serta merta dapat meningkatkan *financial performance*. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan belum tentu dapat dirasakan langsung dalam periode tersebut. Pengaruhnya dapat terjadi pada periode selanjutnya atau lebih. Sehingga biaya lingkungan tidak mempengaruhi *financial performance*.

Kinerja lingkungan diukur menggunakan indikator dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan kementerian lingkungan hidup (KLH). Perusahaan dalam penelitian ini rata-rata memiliki peringkat hijau yang artinya perusahaan telah melaksanakan tanggungjawab lingkungan dan sosial yang baik dan sudah melebihi dari yang dipersyaratkan oleh pemerintah. Hal ini memperlihatkan apabila korporasi mempunyai kinerja lingkungan yang bagus maka menjadi sebuah berita bagus untuk *stakeholder* dan masyarakat yang akan berpengaruh positif pada *financial performancenya*.

Berikutnya pada **bidang Manufaktur** yang menjadi sampel dalam objek penelitian terdapat 13 (Tiga Belas) jurnal yaitu dengan Populasi yang sudah kami ringkas menjadi dibawah ini :

1. Produsen Semen

Penerapan *green accounting* oleh PT Indo cement Tunggal Prakarsa, Tbk dan produsen



semen lainnya ditandai dengan adanya *CSR* (*Corporate Social Responsibility*). Adanya *CSR* ini akan mempraktikkan apa yang disebut dengan *Green Accounting*. Hal tersebut dibuktikan oleh PT Indo cement Tunggal Prakarsa, Tbk dengan diterimanya beberapa penghargaan dalam ajang Top CRS Awards 2021 yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat menyeimbangi atau memperbaiki akibat kerusakan lingkungan yang terjadi, salah satu penghargaan yang diterima perusahaan yaitu stars 5, Top Leader on CSR Commitment. (PT Indo cement Tunggal Prakarsa 2021). Tidak seluruh perusahaan terdaftar di PROPER kategori hijau baik sebelum Covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional (tahun 2019), maupun setelah ditetapkan Covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional (tahun 2020). memiliki tingkat pengungkapan yang sesuai dengan indikator GRI Standard 2018, meskipun persentase pengungkapannya menurun pada tahun 2020.

2. UMKM

(Pengolahan Bahan Baku Makanan) Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati, Pabrik Tahu di Kartasura dan (Produsen Kain Batik) Wilayah Jember. Ketiga UMKM ini belum mengerti apa itu *green accounting* (akuntansi hijau). Mereka hanya mengetahui tentang kepedulian lingkungan agar tidak mencemari lingkungan. ada dasarnya, UMKM tersebut sudah menerapkan *green accounting* dengan membangun tempat penampungan dan penyaringan limbah agar air limbah yang dikeluarkan dari pabrik tidak merusak lingkungan sekitar pabrik, kecuali untuk pabrik tahu, dibiarkan saja mengalir ke sungai. Di pabrik ini belum ada pencatatan kronologis mengenai biaya lingkungan. Bahkan dalam pencatatan pun antara pengeluaran Pribadi dan Usaha seringkali tidak dipisahkan. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan pemilik usaha yang berimbang pada pengelolaan biaya usaha dan biaya lingkungan yang kurang baik. Pemahaman yang kurang dari pemilik usaha ini karena kemampuan menjalankan usaha secara otodidak sehingga penerapan *Green Accounting* menjadi kurang maksimal.

3. BUMDes (Pengolahan Sampah)

Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah Laporan Data Tahun 2020, dan BUMDes X Laporan data Tahun 2018. Kedua BUMDes tersebut telah melaksanakan amanah dari RPJMD, (Rancangan pembangunan jangka Menengah Daerah) dalam menjalankan usaha pengelolaan limbah.

BUMDes tersebut telah memenuhi kaidah identifikasi, pengakuan, pengukuran dan penyajian akuntansi lingkungan walaupun dengan laporan sederhana, namun sudah melakukan pemisahan akun biaya lingkungan. Terkait dengan pengungkapan, belum dilakukan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, tetapi pada laporan kinerja BUMDes. Secara konsep, akuntansi lingkungan telah menjadi kepedulian sampai di tingkat pemerintah daerah, yaitu dengan dimasukkannya pada RPJMD. Akan tetapi, secara istilah akuntansi lingkungan belum terlalu dipahami sehingga penerapan belum maksimal.

4. Beragam Manufaktur lainnya dengan Populasi Sampel :

PT Unilever Indonesia (Laporan Keuangan Tahun 2019-2021) yang produk-produknya telah menjadi bagian dari keseharian jutaan penduduk di Indonesia ingin memberikan



nilai dan manfaat positif kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Dibuktikan dengan berbagai program- program CSR di bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan dan pendidikan. PT Unilever Indonesia Tbk. telah mengeluarkan dana cukup banyak untuk melakukan *green accounting*, dalam kurun waktu 2019-2021, PT Unilever Indonesia sudah mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp284.842.399.000,00. Dana tersebut dialokasikan kedalam berbagai aspek seperti aspek lingkungan yaitu dengan dibuatnya bank sampah. Dalam aspek sosial PT Unilever Tbk melakukan kegiatan bersih-bersih masjid. Dalam aspek kesehatan PT Unilever Indonesia memberikan layanan edukasi dan pemeriksaan gigi gratis bagi masyarakat, dan juga memberikan edukasi tentang ibu dan balita sehat. Kesimpulannya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berbasis *Green Accounting* yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019- 2021 telah dilakukan dengan baik. PT Pupuk Kaltim di Bontang (Laporan Data Tahun 2017 – 2018) telah mengeluarkan biaya-biaya terkait dengan kualitas lingkungan, tetapi pengklasifikasianya masih tergabung dengan biaya-biaya lain yang berhungungan dengan aktivitas produksi, yang seharusnya masuk kedalam biaya operasional. Bahkan biaya konservasi selain biaya pengolahan limbah itu akan masuk kedalam biaya administrasi dan umum. Selain melakukan pengukuran terhadap biaya lingkungan, perusahaan juga memiliki aset yang berkaitan dengan kualitas lingkungan yaitu tangki limbah cair, yang setiap tahunnya disusutkan dengan metode garis lurus. Pada tahun 2018 biaya lingkungan yang paling banyak nominalnya adalah biaya kegagalan internal perusahaan yaitu pengelolaan limbah B3 khususnya abu batubara. Dalam hal pelaksanaan tanggung jawab lingkungan, Pupuk Kaltim sudah memiliki kinerja baik sehingga meningkatkan citra perusahaan, hal ini terbukti dengan penghargaan PROPER Emas yang didapatkan oleh PT Pupuk Kaltim pada tahun 2017. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Populasi dan Sampel Jurnal : (1)18 Perusahaan tahun 2018-2021, (2) 120 koresponden tahun 2018–2019, (3) 70 perusahaan manufaktur, (4) 12 Perusahaan Manufaktur tahun 2015- 2020 yang diringkas menjadi : 220 Sampling Perusahaan Manufaktur yang terdaftat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2021

Penerapan konsep *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Penerapan *green accounting* menjadi motor penggerak untuk meningkatkan citra positif perusahaan, *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya apabila perusahaan dapat menerapkan dan meningkatkan pengungkapan atas kinerja lingkungannya maka akan termasuk sebagai salah satu upaya penerapan dalam *green accounting* yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan citra positif dan rasa percaya terhadap *stakeholder* atas keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

KESIMPULAN

No.	Kategori	Penerapan dan Peran Green Accounting
-----	----------	--------------------------------------



Perusahaan		
1	Bidang Jasa	Kurangnya pengetahuan Pelaku Usaha terhadap <i>Green Accounting</i> untuk bisnis Jasa yang Bisnis usaha utama bukan terkait lingkungan, masih sekedar sadar terhadap lingkungan sekitar, namun hal tersebut tidak disertai dengan adanya aksi ataupun dorongan nyata untuk mewujudkan kepeduliannya dengan mengolah limbah menjadi lebih aman untuk lingkungan sekitar usaha. <u>Sehingga dari sisi pencatatan dan aksi kurang optimal.</u>
2	Bidang Kesehatan	Kurangnya pengetahuan Pelaku Usaha terhadap <i>Green Accounting</i> pada Puskesmas ataupun Rumah Sakit, masih sekedar sadar terhadap lingkungan sekitar, namun berbeda dengan Bidang Jasa, Pada Bidang Kesehatan, mempunyai aksi nyata terkait pengolahan limbah Medis(Padat)dan Non Medis(Cair). Dan terkait pencatatan Dimasukan kepada bagian Operasional dalam kategori Umum, dan diungkapkan secara terpisah dengan tambahan, kepada Direksi.
3	Bidang Keuangan	Pengetahuan terkait <i>Green Accounting</i> cukup dimengerti oleh para pelaku usaha seperti Perbankan, Meminimalisir resiko dampak bagi lingkungan sekitar dan memberikan informasi tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di laporan keuangannya, hal ini diungkapkan dalam pengungkapan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) , dengan demikian akan lebih menarik investor dalam berinvestasi dan otomatis akan menambahkan laba bagi perusahaan.
4	Bidang Subsektor Energi	Dalam Bidang Subsektor Energi, Pelaku Usaha Memiliki Pengetahuan terkait <i>Green Accounting</i> , Mereka memberikan informasi tentang tanggung jawab terhadap lingkungan yang diungkapkan pada CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>), Namun Green Accounting tidak berpengaruh significant terhadap profitabilitasnya, dikarenakan tidak selalu ada masuk dalam laporan keuangan.



5	Pertambangan	<p>Perusahaan Bidang Pertambangan sangat menjadi sorotan Kepala Dinas Lingkungan hidup, sehingga terkait <i>Green Accounting</i>, pelaku usaha sudah memiliki pengetahuan yang cukup, bukan sekadar sadar karena di awasi, namun juga banyak aksi nyata yang dilakukan untuk menanggulangi segala dampak yang disebabkan oleh limbah pada proses usaha pertambangan ini, bukan hanya menanggulangi, namun banyak ikut berpartisipasi terkait penyediaan fasilitas umum dan Khsusus seperti Jalan, Mushola dan Yayasan.</p> <p>Terkait peran green Accounting dalam pencatatan, Tidak berpengaruh significant terhadap <i>financial performance</i> dikarenakan, Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan belum tentu dapat dirasakan langsung dalam periode tersebut.</p> <p>Pengaruhnya dapat terjadi pada periode selanjutnya atau lebih.</p> <p>Namun dalam hal pengungkapan CSR, <i>Green Accounting</i> sangat berpengaruh besar terhadap penilaian peringkat kerja dalam memperbaiki Citra.</p>
6	Manufaktur	<p>Perusahaan Bidang Manufaktur juga menjadi perhatian Khusus Kepala Dinas Lingkungan,Namun hanya Perusahaan Tbk / Perusahaan besar saja yang menjadi perhatian , sehingga terkait Green Accounting, pelaku usaha sudah memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan untuk UMKM, Belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait <i>Green Accounting</i>.</p> <p>Terbukti dari PT Indo cement, PT Unilever, Pupuk Kaltim yang memperoleh penghargaan CSR dan PROPER dalam tingginya kepedulian aksi nyata terhadap pengolahan limbah dan kepedulian lingkungan lainnya.</p> <p>Sedangkan untuk UMKM, BUMDes, beberapa secara tidak langsung menerapkan dengan penanganan limbah, beberapa dibiarkan,</p> <p>Dalam pencatatannya pun tidak berperan besat terhadap laporan keuangan, bahkan dominan pengeluaran Pribadi dan usaha tidak dipisahkan,</p> <p>Sedangkan dari hasil 220 sampling yang digabung dalam beberapa Jurnal yang terdaftar di BEI artinya perusahaan-perusahaan Tbk, <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, semakin baik</p>



Citra dalam CSR, semakin mendapat kepercayaan *stakeholder* yang dapat menambah laba perusahaan.

Tabel 1.1 kesimpulan Penerapan dan peran setiap bidang Industri dan Bisnis di Indonesia

Dari tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa Pada Bidang Jasa, Kesehatan, dan Manufaktur khusus UMKM, Penerapan Green Accounting sangat tidak maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan Pelaku Usaha terhadap Green Accounting, walaupun secara tidak langsung, untuk limbah yang terlihat nyata dari hasil masing-masing jenis usaha, ditanggulangi dengan baik, dikarenakan tersebut Peran Green Accounting pada Bidang-bidang ini tidak berpengaruh significant terhadap Nilai perusahaan atau Laporan keuangan dikarenakan pencatatannya pun disajikan dengan sederhana tanpa ada pengungkapan secara khusus.

Sedangkan Pada Bidang sub Sektor Energi, Pertambangan dan Manufaktur Tbk, Pengetahuan dan penerapan telah dilakukan dengan sangat baik dan diungkapkan secara khusus sebagai tanggung jawab pada CSR Sehingga dapat menarik investor karena dapat menaikkan Citra perusahaan. Dan terkait peran, hanya Manufaktur Tbk yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Sub Sektor Energi dan pertambangan, tidak berpengaruh dikarenakan tidak sangat jarang muncul dalam laporan keuangan.

SARAN

Peniliti menyarankan agar adanya kerjasama sosialisasi dari pemerintah dengan pihak-pihak terkait untuk mensosialisasikan pentingnya suatu usaha menjaga lingkungan sekitar usahanya dengan mengelola dengan baik biaya usaha dan biaya lingkungan sebagai bentuk implementasi Green Accounting untuk semua bidang yang belum menjadi perhatian para kepala Dinas Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitria, A. D., Fadruroh, D., Lestari, M., & Faizah, S. N. (2023). PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP LABA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(1), 50-57.



2. Sukmono, S., Kuncara, T., & Ayanto, H. K. (2023). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 158-166.
3. Soleha, A. P., & Isnalita, I. (2022). APAKAH KEPEMILIKAN ASING BERKONTRIBUSI TERHADAP GREEN ACCOUNTING DAN NILAI PERUSAHAAN?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 143-152.
4. Salira, C. P. (2022). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DITINJAU DARI PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY (CSR) PERUSAHAAN. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 504-511.
5. Ervina, D. (2022). Green Accounting pada PT. Cahaya Selomukti Kendal Jawa Tengah Tahun 2020. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2), 124-133.
6. Wahyudi, D. (2022). Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting Pada Puskesmas Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(1), 16-26.
7. Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242.
8. Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia:(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat). Owner: *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 5(1), 72-82.
9. Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61-78.
10. Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). Green Accounting: Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele Di Kabupaten Pati). *Solusi*, 19(1), 45 -49.
11. Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada

Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah). FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 5(1), 87-98.

12. Zulfikar, Z., Chottam, C., & Wati, W. W. (2020). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PROGRAM KONSERVASI LINGKUNGAN PT PUPUK KALTIM DI BONTANG. *Jurnal Eksis*, 16(2), 99-112.
13. Husni, M., Wardani, R., & Pagalung, G. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 515-520.
14. Naiborhu, N. S. (2018). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada PT. Freeport Indonesia Sebagai PT. Penanam Modal Dalam Rangka Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 4(1), 63-88.
15. Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh biaya lingkungan, kepemilikan asing dan political cost terhadap kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(2), 122-132.
16. Sunaningsih, S. N. (2020). Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 30-34.
17. Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan pada badan usaha milik desa untuk mewujudkan green accounting (studi kasus pada badan usaha milik desa “X”). *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 169-188.
18. Zulaikhah, S., & Kristiani, E. (2020). Pengetahuan Biaya Lingkungan dan Konsep Green Accounting pada Hotel Klasifikasi Melati di Kota Surakarta. *Media Akuntansi*, 32(01), 37-47.
19. Herlindawati, D., Kantun, S., Widayani, A., & Tiara, T. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *AKUNTABEL*, 19(1), 22-32.
20. Tapaningsih, B. S., & Azzahra, F. (2022). Analisa Green Accounting pada

- Aplikasi GaloninAja dalam Upaya Mewujudkan SDGs. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 130-150.
21. Deantari, S. A. O. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dari Perspektif Akuntansi Hijau (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman), 7(1), 88-111.
 22. Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). BAGAIMANA PERAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI HIJAU DI INDONESIA?. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151-161.
 23. Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2021). Mewujudkan Keberhasilan Usaha dengan Penerapan Akuntansi Hijau. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 45-56.
 24. Ashari, M. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2020). Keterkaitan Ukuran Organisasi dan Pemahaman Manajemen terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (Green Accounting). *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1), 33-54.
 25. Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569-578.
 26. Azzahra, D. S., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2).
 27. Sari, S. (2022). Penerapan Green Accounting Sebelum dan Sesudah Penetapan Virus Covid-19 sebagai Bencana Nasional. *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 6(1), 77-87.
 28. Sari, W., Azmi, Z., & Suryanti, L. H. (2022). APAKAH PROFITABILITAS TERDONGKRAK KARENA PROGRAM GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGANNYA? BUKTI DARI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 7(1), 5-15.
 29. Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja



Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, 3(2), 72-84.

30. Putri, N. A. H. A., Indraswari, A., Wulandari, Y., & Juniatmoko, R. (2022). Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura. Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS), 3(2), 196-214.
31. KajianPustaka.com. (2022, 21 Juli). Green Accounting (Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Komponen dan Pengukuran). Diakses pada 04 May 2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/green-accounting.html>